

GAMBARAN KESEHATAN DAN TRAUMA HEALING GUNA MENGURANGI KECEMASAN PADA ANAK PASCA GEMPA BUMI CIANJUR

Casman^{1*}, Dian Mahanani², Nani Asna Dewi³, Eko Teguh Budianto⁴, Lisnadiyah⁵,
Nur Endah Rakhmawati⁶, Gefira Nur Fatimah⁷, Alfiansyah Muzaki⁸, Muhammad
Adriansyah⁹, Yuni Fatma Usemahu¹⁰

^{1,6}Prodi Keperawatan Ners, STIKes Istara Nusantara, Indonesia

^{2,7,9}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Istara Nusantara, Indonesia

^{3,8}Prodi S1 Keperawatan, STIKes Istara Nusantara, Indonesia

^{4,5}Prodi Diploma Tiga Fisioterapi, Poltekkes Hermina, Indonesia

¹⁰Prodi Diploma Tiga, Akper Hermina Manggala Husada, Indonesia

casman@alumni.ui.ac.id¹, diandangkua69@gmail.com², naniasnadewi@gmail.com³,
ekoteguhbudianto74@gmail.com⁴, lisnadiyah39@gmail.com⁵, nurendah_r@yahoo.com⁶,
gefiranf13@gmail.com⁷, alfiansyahmuzaki1@gmail.com⁸, adriansyahmuhammad920@gmail.com⁹,
yuniftmause2002@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Abstrak: Anak sebagai bagian dari kelompok rentan berisiko tinggi terjadi pada anak tinggi mengalami trauma pasca gempabumi. Salah satu tanda trauma ialah adanya kecemasan. Selain kecemasan, gempabumi juga berisiko mengganggu kesehatan, karena banyaknya debu dari sisa reruntuhan atau kondisi tidak layak lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk menurunkan kecemasan pasca gempabumi melalui *trauma healing* dan meningkatkan kesehatan anak. Kegiatan dilakukan di Dusun Sudi Desa Nagrak Kab. Cianjur pada tanggal 7-8 Desember 2022. *Trauma healing* yang digunakan ialah *art therapy* pada 20 anak berusia 2-6 tahun. Hasilnya setelah *art therapy* rerata skala kecemasan anak turun sebesar 2,55. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan *door to door*, yaitu mendatangi langsung anak ke tenda pengungsian. Hasilnya ditemukan bahwa 9 anak mengalami gatal-gatal, dan anak lainnya mengalami diare dan batuk pilek. Pengobatan obat terbatas telah dilakukan sesuai keluhan anak. Kebiasaan warga mandi di kolam air dan keberlanjutan program *trauma healing* bagi anak dapat menjadi perhatian khusus pengabdian masyarakat mendatang di lokasi yang sama.

Kata Kunci: *Art Therapy*; Kecemasan Pasca Gempabumi; Kesehatan Anak.

Abstract: *Children, as a vulnerable group, are particularly vulnerable to post-earthquake trauma. Anxiety is a symptom of trauma. Aside from the anxiety, earthquakes pose a health risk due to the large amount of dust from the ruins or other unfit conditions. The goal of this community service activity is to reduce post-earthquake anxiety and improve children's health through trauma healing. On December 7-8, 2022, the activity was held in Sudi Hamlet, Nagrak Village, Kab. Cianjur. Art therapy was used to heal trauma in 20 children aged 2 to 6. As a result, the average child's anxiety scale decreased by 2.55 following art therapy. Door-to-door health checks are conducted, with children being taken directly to evacuation tents. The findings revealed that 9 children had itching, while others had diarrhea and cold coughs. According to the child's complaints, only limited drug treatment has been provided. The residents' habit of bathing in a pool of water, as well as the continuation of the trauma healing program for children, may be of particular concern for future community services at the same location.*

Keywords: *Art Therapy; Anxiety Post Earthquake; Child Health.*



Article History:

Received: 22-12-2022

Revised : 11-01-2023

Accepted: 17-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Sepanjang tahun, per 12 Desember 2022 tercatat ada sebanyak 2.215 kejadian bencana yang terjadi di wilayah Indonesia. Kejadian bencana 70,49% terjadi di pulau Jawa. Di provinsi Jawa Barat, telah terjadi 211 bencana, dan 5 kejadian yang dikategorikan bencana ialah bencana gempa bumi (BNPB, 2022b). Gempa yang terkini telah mengguncang Cianjur. Pada Senin, 21 November 2022 tercatat gempa terjadi di Kabupaten Cianjur dengan kekuatan 5,6 magitundo. Per tanggal 24 November 2022, tercatat 56.311 rumah rusak, dan 39,54% diantaranya rumah dengan kondisi rusak berat. Gempa ini memakan korban 272 jiwa meninggal dunia, 2.046 jiwa luka-luka, dan 62.545 jiwa dengan status mengungsi (BNPB, 2022a). Cianjur memang dianalisis sebagai wilayah rawan gempa. Hasil dari analisis bahaya menunjukkan bahwa seluas 164,98 Ha dari Kabupaten Cianjur memiliki potensi tinggi bahaya gempabumi, kemudian 143.186,89 Ha memiliki potensi bahaya sedang, dan 218.083,11 Ha memiliki potensi bahaya rendah (Kusmajaya & Wulandari, 2019). Gempa yang termasuk dalam kategori bencana termasuk dalam kondisi luar biasa yang harus segera ditangani oleh pemerintah.

Kondisi luar biasa berisiko tinggi memengaruhi kesejahteraan kelompok rentan, dimana anak-anak termasuk ke dalam kelompok rentan (Nasution et al., 2021) (Pradana et al., 2021). Korban gempa usia anak-anak mencapai 37% dari seluruh korban gempa Cianjur (Ulya, 2022). Selain memengaruhi fisik, kondisi luar biasa dapat menyebabkan gangguan psikis pada kelompok rentan, utamanya ialah kecemasan sampai trauma pada anak (Casman, Rahmawati, et al., 2022).

Pada saat gempa, anak rentan mengalami trauma. Data menunjukkan bahwa 14,89% anak termasuk dalam kategori kecemasan klinis. Hasil studi kualitatif menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada anak-anak, seperti anak menjadi lebih sensitive, mudah menangis, mudah marah, anak-anak mudah panik dan menangis jika mendengar sesuatu yang bergemuruh, anak sering khawatir masuk rumah, mereka yang awalnya ceria namun setelah gempa terjadi anak lebih banyak pendiam dan menarik diri (Thoyibah et al., 2019). Sehingga, masalah psikologis, terutama kecemasan pasca gempabumi perlu dikaji dan diatasi (Tang et al., 2020).

Hasil survey tim pertama Hermina pada tanggal 1 Desember 2022 menyatakan bahwa Desa Nagrak Kab. Caintur masih banyak belum tersentuh. Masyarakat masih memilih tinggal di tenda pengungsian, meskipun rumahnya rusak ringan. Sebanyak lebih dari 20% korban gempa ialah anak-anak. Anak usia sekolah, sudah mulai aktif kembali sekolah. Namun, anak yang belum sekolah, masih mengalami ketakutan dan belum ada program pada agregat usia anak tersebut, dan banyak anak mengeluh masalah kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat Yayasan Pendidikan Hermina berupaya memberikan implementasi *trauma healing* serta melakukan pemeriksaan kesehatan untuk menysasar anak-anak. Hal ini guna mengurangi efek trauma pasca gempa dan meningkatkan kesehatan pada anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan penggalangan dana di seluruh grup Hermina sejak gempa terjadi sampai Selasa, 6 Desember 2022. Mitra dalam penggalangan dana ialah 45 RS Hermina Se-Indonesia, dan 3 kampus di bawah Yayasan Pendidikan Hermina Grup yaitu Akper Hermina Manggala Husada, Poltekkes Hermina, dan STIKes Istara Nusantara. Sebagian donasi kemudian dialokasikan untuk sembako dan obat sesuai dengan pemetaan kebutuhan korban bencana gempa di lokasi. Pelaksanaan kegiatan bermitra dengan Desa Nagrak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat hari pertama diawali dengan perjalanan tim menuju lokasi, dimana PJ memastikan keamanan semua tim. Kegiatan dilanjutkan dengan dialog bersama Kepala Desa Nagrak. Berdasarkan dialog dengan Kepala Desa, yakni Bapak Hendi Saepul Maladi, S.H. tim Pengabdian Masyarakat Pendidikan Yayasan Hermina ditempatkan di Dusun 3 RW 12 (RT 1 dan RT 2) Kampung Sudi Desa Nagrak Kec. Cianjur Kab. Cianjur. Pasca ditempatkan di lokasi, tim pengabdian melakukan survey, dimana hasilnya korban gempa membutuhkan trauma healing pada anak balita. Anak balita belum aktif bersekolah sehingga belum tersentuh penanganan. Selain itu, dari hasil survey diputuskan juga tim akan melakukan pemeriksaan kesehatan door to door, karena jarak tenda yang lumayan berjauhan. Pada hari kedua dilakukan pemberian kupon untuk terapi bermain pada pagi hari dilanjutkan terapi trauma healing dan pemeriksaan kesehatan (lihat Tabel 1).

Adapun kegiatan inti dari pengabdian masyarakat kali ini ialah *trauma healing* dan pemeriksaan kesehatan pada anak. *Trauma healing* yang dilakukan ialah terapi bermain mewarnai gambar dan bernyanyi. Terapi yang menggabungkan kombinasi mewarnai gambar dan bernyanyi dapat disebut *art therapy*. Salah satu indikator trauma pada anak ialah kecemasan. Dalam kegiatan ini, kecemasan diukur menggunakan instrumen *Wong Backer Face pain Scale* (WBFPS). Instrumen WBFPS selain digunakan untuk mengukur skala nyeri, dapat digunakan juga untuk mengukur kecemasan pada anak berusia 3-18 tahun. Skala 0 menunjukkan anak tidak memiliki kecemasan dan skala 10 berarti anak berada di tingkat kecemasan sangat berat (Casman, Allenidekania, et al., 2022).

Kecemasan pada anak diukur sebelum dan setelah melakukan terapi bermain mewarnai gambar dan bernyanyi. Selama pelaksanaan anak dapat didampingi orangtua, serta anak yang teridentifikasi mengalami gangguan

kesehatan, diarahkan ke posko kesehatan pasca terapi bermain. Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PKM

Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab
24/11-6/12 2022	Penggalangan Dana	Lisnadiyanti, SKM., M.Kep.
Rabu, 7-12-2022		
07.00-09.00	Perispan akomodasi	Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An.
09.00-15.00	Perjalanan	Alfiansyah Muzaki
15.00-16.00	Dialog dengan Kades	Eko Teguh Budianto, S.ST., Ft.
16.00-16.30	Penyerahan Donasi	Dian Mahanani, S.ST., M.Kes
16.30-17.00	Perjalanan ke Lokasi	Tim Kades
17.00-21.00	Survey Lapangan	Alfiansyah Muzaki
Kamis, 8-12-2022		
05.00-07.00	Pembagian Kupon Terapi Bermain	M. Adriansyah
07.00-11.00	Terapi Bermain Mewarnai Gambar	Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An. Yuni Fatma Usemahu M. Adriansyah
08.00-17.30	Pemeriksaan Kesehatan Anak	Ns. Nani Asna Dewi, M.Kep. Alfiansyah Muzaki Gefira Nur Fatimah
17.30-selesai	Evaluasi dan Kepulangan Tim	M. Adriansyah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan seluruh tim dalam keadaan sehat. Adapun tiap kegiatan yang telah terlaksana sebagai berikut:

1. Penyerahan Donasi dan Survey Lapangan

Penyerahan donasi dilakukan langsung kepada Bapak Hendi Saepul Maladi, S.H. selaku Kepala Desa Nagrak. Donasi akan disalurkan pihak desa kepada korban bencana sesuai permintaan RT per wilayah, dimana bantuan diberikan setiap hari sesuai permintaan atas dasar kebutuhan korban di lokasi. Gambar 1 memperlihatkan tim pengabdian masyarakat dan tim TNI yang bertugas di kantor Kepala Desa sedang menurunkan bantuan donasi untuk diserahkan ke pihak Desa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyerahan Donasi

Setelah sampai lokasi PKM, tim memulai kegiatan dengan melakukan survey lapangan, dimana tim melakukan pengkajian dan analisis kebutuhan korban secara real. Hasilnya didapatkan data bahwa Dusun 3 RW 12 (RT 1 dan RT 2) Kampung Sudi Desa Nagrak Kec. Cianjur Kab. Cianjur, ada sebanyak 200 Kepala Keluarga yang terdampak gempa bumi. Korban di lokasi semuanya memilih tinggal di tenda darurat, karena masih trauma jika terjadi gempa susulan. Adapun data di lokasi penempatan, terdapat 8 posko dengan rincian, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Korban Gempa RW 2

No. Posko	Jumlah KK	Usia Dewasa	Usia Anak	Usia Lansia
1	30	59	10	-
2	25	48	24	-
3	15	39	15	3
4	15	37	17	3
5	97	209	27	14
6	4	15	5	-
7	7	21	3	1
8	7	21	3	1
Jumlah	200 KK	449 Jiwa	104 Jiwa	22 Jiwa

Setelah didapatkan data anak di lokasi. Hari kedua tim langsung membagikan kupon, yaitu 20 kupon untuk anak melakukan *trauma healing*. Selain, ada tim yang *door to door*, dimana tim ini langsung melakukan kunjungan ke tenda-tenda korban gempa bumi untuk melakukan pemeriksaan fisik pada anak.

2. *Trauma Healing*

Tim *trauma healing* dengan penanggung jawab mahasiswa yaitu Yuni Fatma Usemahu, dan Pembina dari Dosen yaitu Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An. *Trauma healing* berjalan lancar, dimana 20 anak terlibat dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan tim telah menyiapkan pensil warna dan kertas gambar hitam putih untuk diwarnai. Kegiatan dimulai dengan mengecek skala trauma atau kecemasan pada anak dengan instrumen WBPFSS. Proses kegiatan trauma healing dapat terlihat pada Gambar 2, semua anak mewarnai gambar yang telah mereka pilih. Tim menyediakan gambar flora dan fauna. Setelah mewarnai selesai, acara dilanjutkan dengan setiap anak bergiliran untuk bernyanyi, seluruh peserta sambal ikut bernyanyi (lihat Gambar 2). Pengukuran kecemasan pada anak diukur kembali setelah *trauma healing* dilakukan. Setelah itu, anak-anak diberikan hadiah berupa mainan, makanan, dan pampers bagi yang masih memakai pampers. Ada juga hadiah khusus bagi tiga anak yang mewarnai dan bernyanyi paling bagus. Pada kegiatan trauma healing ini, seluruh anak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ibu anak yang mendampingi berharap kegiatan trauma healing dapat dilakukan secara rutin kedepannya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses *Trauma Healing*

Pada pelaksanaan *trauma healing* ini, karakteristik anak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Anak, N=20

No.	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Skala kecemasan	
				Pretest	Posttest
1.	S	3 tahun	Laki laki	6	3
2.	J	3 tahun	Perempuan	6	3
3.	Z	3 tahun	Perempuan	4	2
4.	A	3 tahun	perempuan	8	5
5.	M.S	2 tahun	Laki laki	9	7
6.	K	3 tahun	Laki laki	5	2
7.	D	5 tahun	Perempuan	6	2
8.	R	5 tahun	Laki laki	5	2
9.	A	6 tahun	Perempuan	6	2
10.	R	6 tahun	Perempuan	8	5
11.	A	4 tahun	Laki laki	7	4
12.	A	2 tahun	Perempuan	9	6
13.	I	4 tahun	Laki laki	1	0
14.	I	6 tahun	Laki laki	3	0
15.	A	2 tahun	Perempuan	3	0
16.	Z	3 tahun	Laki laki	2	0
17.	K	2 tahun	perempuan	2	0
18.	R	5 tahun	Laki laki	0	0
19.	N	2 tahun	Laki laki	2	0
20.	F	3 tahun	Laki laki	4	2

Usia anak yang terlibat dalam *trauma healing* ini berkisar 2-6 tahun. Berdasarkan *uji t-test* didapatkan hasil $p < 0,05$, dengan rerata skala kecemasan sebelum *trauma healing* ialah 4,8, kemudian menurun menjadi 2,25 (lihat Tabel 4). Artinya mewarnai gambar dan bernyanyi efektif menurunkan kecemasan pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa distraksi yang salah satunya ialah mewarnai gambar dapat menurunkan kecemasan anak (Aryani & Zaly, 2021)(Casman et al., 2021). Seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecemasan Sebelum dan Setelah *Art Therapy*, N=20

Variabel	Mean±SD	95% CI		p Value
		Lower	Upper	
Pre_Test	4,8±2,668			0,001
Post_Test	2,25±2,197			
Perbedaan Pre_Test dan Post_Test	2,55±0,945	2,108	2,992	

Hasil ini sesuai dengan pengabdian masyarakat sebelumnya. Pengabdian masyarakat pada 50 anak di Desa Salut Lombok Utara pasca gempa membuktikan bahwa *art therapy* efektif menurunkan kecemasan pada anak. Dimana evaluasi menggunakan ekspresi dan komunikasi, anak tampak lebih riang dan mampu berkomunikasi lebih aktif pasca *art therapy* (Krisnanto, 2019). Pengabdian masyarakat pasca bencana di Lumajang, *trauma healing* pada 30 anak balita dengan cara senam pagi, bernyanyi, main tebak-tebakan, dan mewarnai gambar terbukti efektif mengurangi trauma atau kecemasan pada anak (Efendi et al., 2022).

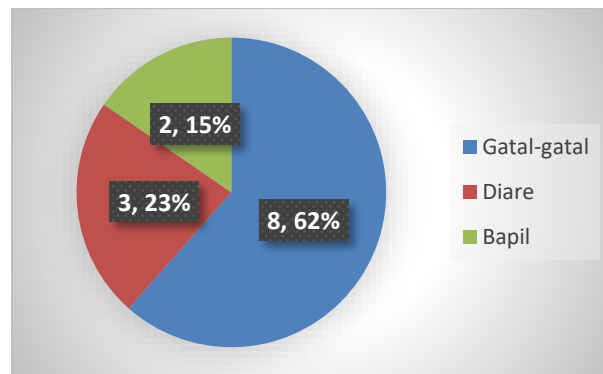
3. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan cara mendatangi langsung tenda pengungsian yang terdapat anak-anak, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemeriksaan Fisik *Door to Door*

Pada Gambar 3 terlihat tim sedang mendatangi tenda pengungsi untuk melakukan pemeriksaan pada anak. Pada pemeriksaan kesehatan ini tim menemukan 13 anak balita yang mengalami masalah kesehatan. Adapun jenis masalah kesehatan yang dialami anak ialah gatal-gatal, diare, dan batuk pilek (bapil). Masalah kesehatan pada anak didominasi oleh gatal-gatal sebanyak 62% (lihat Gambar 4). Semua keluhan anak diberikan obat bebas terbatas. Untuk gatal-gatal diberikan salep betamethason atau ketokenazol, diare diberikan oralit dan Lacto-B, serta bapil diberikan paracetamol dan GG. Hal ini dapat terjadi, karena tim menemukan bahwa masih banyak warga dan anaknya mandi di kolam air secara bersama-sama, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Masalah Kesehatan Anak

Hasil ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya, yaitu masalah kesehatan pada anak pasca gempa bumi di Desa Salut Lombok Utara didominasi oleh batuk pilek, alergi kulit, dan diare (Setyaningsih, 2019). Sebanyak 10,5% dari 38 korban gempa bumi di Balaroa mengalami urtikaria atau masalah kulit (Nugrahaningtyas & Utami, 2018).

Dua kegiatan inti pengabdian masyarakat dirasa sudah tercapai, namun sejumlah kendala dihadapi, kendala pertama ialah tim membawa obat dan peralatan hanya untuk dua hari kegiatan, sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan karena persediaan sudah habis. Kendala lainnya ialah selama kegiatan berlangsung, masih sering terjadi gempa susulan, hal ini dapat meningkatkan kembali kecemasan, bukan hanya pada korban gempa bumi, melainkan pada tim pengabdian masyarakat itu sendiri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna memberikan terapi *trauma healing*, sehingga kecemasan anak berkurang. Hal ini telah tercapai, dimana *art therapy* yaitu salah satu terapi *trauma healing* dengan mengkombinasikan terapi bermain mewarnai gambar dan bernyanyi mampu menurunkan rerata kecemasan anak. Kecemasan setelah *art therapy* pada 20 anak usia 2-6 tahun berkurang dengan rerata sebesar 2,55 dibandingkan sebelum *art therapy*. Pemeriksaan kesehatan pada anak juga menemukan sebanyak 61,53 anak mengalami gatal-gatal, disusul keluhan diare dan bapil. Semua keluhan telah diberikan obat bebas terbatas untuk mengatasinya. Diharapkan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya melanjutkan program *trauma healing* secara berkelanjutan pada anak yang berada di tenda pengungsian. Selain itu, dibuatnya tempat Mandi Cuci Kakus (MCK) yang layak bagi korban dirasa sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh donatur yang telah memberikan kepercayaan penyaluran donasi kepada tim pengabdian masyarakat. Terima kasih dihaturkan juga untuk Pendidikan Yayasan Hermina yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana

dengan baik serta Kepala Desa dan perangkat Desa Nagrak Cianjur yang telah membantu selama kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitaslisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101–108. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- BNPB. (2022a). *Kerusakan bangunan akibat gempa bumi M5,6 Cianjur*. <https://www.bnpb.go.id/berita/kerusakan-bangunan-akibat-gempabumi-m5-6-cianjur>
- BNPB. (2022b). *Wilayah dan Statistik Bencana 2022*. <https://dibi.bnpb.go.id/home/index2>
- Casman, Allenidekania, & Hayati, H. (2021). Distraksi Berbasis Model Adaptasi Roy : Intervensi Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Kanker. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 15(47), 131–141. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i2.307>
- Casman, C., Allenidekania, A., & Hayati, H. (2022). Effect of BUZZY application on pain and anxiety in children with cancer during peripheral intravenous catheter intervention : a randomized controlled trial. *Kontak*, 24(4), 1–7. <https://doi.org/10.32725/kont.2022.036>
- Casman, C., Rahmawati, V. Y., Ernawati, E., Lestari, P. H., Silalahi, M., Nardo, R., Azhar, M., Fadillah, S. D., & Oktaviana, S. (2022). Implementasi Progressive Muscle Relaxation Efektif Menurunkan Kecemasan Anak Sebagai Penguat Program Reopen School. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 2(1), 28–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1166>
- Efendi, B. M. S., Pratiwi, I., Wizurai, N. A., & Mufid, M. K. A. W. (2022). Trauma Healing Terhadap Balita Dan Anak-Anak Di Posko Korban Erupsi Gunung Semeru Smpn 2 Pasirian, Kabupaten Lumajang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241–248. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2654>
- Krisnanto, P. D. (2019). Applying of Art Therapy To Reduce the Anxiety of Earthquake Victims in Children in the Lombok. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, 1–4.
- Kusmajaya, S., & Wulandari, R. (2019). Kajian Risiko Bencana Kekeringan Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 39–51. <https://doi.org/10.29405/jgel.v3i1.2991>
- Nasution, L. A., Pradana, A. A., & Casman, C. (2021). Vulnerable Populations' Coping in Facing Challenges During the Covid-19 Pandemic: A Systematic Review. *Enfermeria Global*, 20(3), 612–621. <https://doi.org/10.6018/eglobal.456301>
- Nugrahaningtyas, J., & Utami, W. (2018). Overview of Disease Diagnosis Who Are Impacted Earthquake and Tsunami in Palu in Unriyo Health Post in Balaroa Refugeing Camp October 30-November3, 2018. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, 1–6.
- Pradana, A. A., Nasution, L. A., & Casman. (2021). Telaah kebijakan mitigasi kesehatan kelompok rentan pasca pandemi dan keadaan luar biasa lain. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 10(03), 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.62692>
- Setyaningsih, D. (2019). Post-Earthquake Overview of Mother and Children Health Services in Salut, Kayangan, North Lombok. *Pendekatan Multidisiplin Ilmu Dalam Manajemen Bencana*, 1–7.
- Tang, W., Xu, D., & Xu, J. (2020). The mediating role of alexithymia between

- earthquake exposure and psychopathology among adolescents 8.5 years after the wenchuan earthquake. *Personality and Individual Differences*, *159*(109881), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109881>
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, *2*(1), 31–38.
- Ulya, F. N. (2022). *Korban Jiwa Gempa Cianjur Capai 271 Orang, 37 Persennya Anak-anak*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/23/18491871/korban-jiwa-gempa-cianjur-capai-271-orang-37-persennya-anak-anak>